

Penggunaan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Sal Priadi

Reza Aribimo Wicaksono

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Bandung, Indonesia

Alamat: Jl. Tamansari No.1, Tamansari, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116

Korespondensi penulis : reza17percussion@gmail.com

Abstract. *Sal Priadi's song lyrics are known for their rich and complex use of language, blending metaphors, symbolism, and allusion to create profound and meaningful works. This study aims to analyze how Sal Priadi uses language styles to enrich meaning, create emotional atmospheres, and enhance the listening experience. A qualitative analysis was conducted on several of Sal Priadi's songs, selected for their lyrical richness. The findings reveal that Sal Priadi successfully integrates poetic elements to convey universal themes like love, longing, and loss in a unique and deep manner. The use of complex language provides interpretive freedom for listeners, enhancing the aesthetic value of his songs, making them not only entertainment but also mini works of literature. Through this approach, Sal Priadi is recognized not only as a musician but also as an artist who harmoniously combines language and music, creating a deeper listening experience that resonates with audiences across generations.*

Keywords: *Sal Priadi, language style, metaphor, symbolism, allusion, song lyrics, aesthetics, listening experience.*

Abstrak. Lirik lagu Sal Priadi dikenal dengan penggunaan bahasa yang kaya dan kompleks, menggabungkan metafora, simbolisme, dan alusi untuk menciptakan karya yang mendalam dan bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Sal Priadi menggunakan gaya bahasa untuk memperkaya makna, menciptakan suasana emosional, dan meningkatkan pengalaman mendengarkan. Analisis kualitatif dilakukan terhadap beberapa lagu Sal Priadi yang dipilih berdasarkan kekayaan liriknya. Hasil analisis menunjukkan bahwa Sal Priadi berhasil mengintegrasikan elemen puitis untuk menyampaikan tema-tema universal seperti cinta, kerinduan, dan kehilangan dengan cara yang unik dan mendalam. Penggunaan bahasa yang kompleks memberi kebebasan interpretasi bagi pendengar, meningkatkan nilai estetika lagu, menjadikannya tidak hanya hiburan tetapi juga karya sastra mini. Dengan pendekatan ini, Sal Priadi diakui tidak hanya sebagai musisi, tetapi juga sebagai seniman yang menggabungkan bahasa dan musik secara harmonis, menciptakan pengalaman mendengarkan yang lebih mendalam dan relevan di kalangan pendengar lintas generasi.

Kata kunci: Sal Priadi, gaya bahasa, metafora, simbolisme, alusi, lirik lagu, estetika, pengalaman mendengarkan.

1. PENDAHULUAN

Musik memiliki fungsi yang lebih dari sekadar hiburan. Ia mampu menyampaikan pesan, membangkitkan emosi, dan menciptakan ikatan emosional yang mendalam antara seniman dan pendengar. Salah satu elemen penting dalam musik yang berperan dalam menyampaikan pesan dan membangun hubungan emosional ini adalah lirik lagu. Lirik tidak hanya menjadi pelengkap melodi, tetapi juga merupakan medium komunikasi yang memadukan seni bahasa dengan elemen musikal. Dalam hal ini, pemanfaatan gaya bahasa memainkan peranan penting dalam memperkaya makna dan estetika sebuah lagu. Lirik lagu sering kali mengandung elemen gaya bahasa seperti metafora, simbolisme, hiperbola, personifikasi, dan lainnya, yang berfungsi untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Gaya bahasa ini tidak hanya memberikan keindahan pada lirik, tetapi juga menciptakan kedalaman makna, memungkinkan pendengar untuk memahami lagu dengan cara yang lebih personal dan reflektif. Dalam konteks

musik Indonesia, gaya bahasa pada lirik lagu menjadi ciri khas yang membedakan seorang musisi dari yang lain.

Sal Priadi adalah salah satu musisi Indonesia yang menonjol karena keunikan dalam menciptakan lirik lagu yang tidak hanya berfungsi sebagai pengiring melodi, tetapi juga sebagai karya seni sastra yang kaya akan makna dan estetika. Sebagai seorang penyanyi dan penulis lagu, ia dikenal mampu mengolah bahasa sehari-hari menjadi ungkapan yang puitis dan mendalam, menciptakan pengalaman mendengarkan yang tak hanya menyentuh hati tetapi juga menggugah pikiran. Hal ini menjadikannya sosok yang berbeda dari kebanyakan musisi lain di ranah musik populer Indonesia. Keistimewaan Sal Priadi terletak pada kemampuannya memadukan metafora, alusi budaya, dan simbolisme dalam setiap lirik lagunya. Metafora-metafora yang ia gunakan sering kali tidak hanya bersifat dekoratif, tetapi juga memiliki fungsi untuk memperdalam makna lirik, sehingga pendengar dapat merasakan emosi yang lebih kompleks. Misalnya, ia kerap menggambarkan cinta tidak hanya dalam bentuk sederhana tetapi sebagai sesuatu yang memiliki dimensi psikologis dan filosofis. Pendekatan ini membuat karya-karyanya relevan bagi berbagai kalangan, baik yang mencari hiburan maupun yang mengapresiasi seni secara lebih mendalam.

Selain itu, alusi budaya yang muncul dalam lirik-liriknya memperlihatkan wawasan luas Sal Priadi terhadap tradisi, seni, dan kehidupan sosial. Ia mampu mengangkat tema-tema yang berakar pada budaya lokal sekaligus memberikan sentuhan modern yang universal, sehingga karyanya dapat diterima di berbagai lapisan masyarakat. Penggunaan simbolisme dalam lirik-liriknya juga memberikan ruang interpretasi yang luas, memungkinkan setiap pendengar untuk memahami lagunya sesuai dengan pengalaman dan perspektif mereka masing-masing. Tema-tema yang diangkat oleh Sal Priadi mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, seperti cinta, kerinduan, kehilangan, hingga pencarian makna hidup. Namun, ia tidak menyajikan tema-tema tersebut secara klise atau konvensional. Sebaliknya, ia mengolahnya dengan cara yang unik dan penuh kreativitas, menciptakan lirik yang terasa segar dan tidak monoton. Misalnya, dalam lagu-lagunya, cinta sering kali digambarkan sebagai sesuatu yang kompleks, penuh pertanyaan, dan terkadang paradoks, sehingga pendengar diajak untuk merenungkan lebih dalam makna dari hubungan antarmanusia.

Lebih jauh lagi, suasana emosional yang ia bangun dalam setiap lagu bukan hanya hasil dari pilihan kata yang indah, tetapi juga cara ia mengintegrasikan lirik dengan elemen musikalnya. Lirik-liriknya seperti dialog internal yang jujur dan reflektif, menyentuh pengalaman-pengalaman manusiawi yang sering kali sulit diungkapkan dengan kata-kata biasa. Hal ini membuat lagu-lagunya mampu menciptakan hubungan emosional yang kuat

dengan pendengar, bahkan pada level yang sangat personal. Sebagai seorang seniman, Sal Priadi tidak hanya menulis lirik sebagai pelengkap melodi, tetapi juga sebagai media ekspresi yang memiliki nilai seni tersendiri. Ia menunjukkan bahwa lirik lagu dapat memiliki kedalaman yang setara dengan puisi atau karya sastra lainnya. Dengan keahliannya mengolah bahasa, ia berhasil menciptakan karya-karya yang tidak hanya menyenangkan untuk didengarkan, tetapi juga meninggalkan kesan mendalam yang bertahan lama di hati dan pikiran pendengarnya. Hal ini menjadikan Sal Priadi sebagai salah satu penulis lagu yang patut diperhitungkan dalam lanskap musik Indonesia.

Penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu Sal Priadi mencerminkan kecerdasannya dalam mengolah kata-kata. Ia mampu menghadirkan pengalaman mendengarkan yang tidak hanya menyentuh aspek emosional, tetapi juga intelektual. Pendengar diajak untuk merenungkan makna di balik lirik-liriknya, sekaligus terhanyut dalam alunan melodi yang ia ciptakan. Hal ini membuat karya Sal Priadi memiliki daya tarik yang khas, baik sebagai karya musik maupun sebagai karya sastra. Meskipun gaya bahasa dalam lirik lagu memiliki peranan yang signifikan, kajian akademis terhadap topik ini masih tergolong minim, terutama dalam konteks musik populer Indonesia. Kebanyakan penelitian yang ada cenderung berfokus pada tema atau pesan moral dalam lirik lagu, tanpa banyak mengeksplorasi aspek linguistik yang menjadi fondasi keindahan sebuah lirik. Hal ini menjadi alasan penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana gaya bahasa digunakan dalam lirik lagu Sal Priadi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu Sal Priadi. Dengan memahami elemen-elemen gaya bahasa yang digunakan, diharapkan dapat ditemukan pola-pola unik yang membentuk ciri khasnya sebagai penulis lagu. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana gaya bahasa yang diterapkan mampu memengaruhi persepsi dan pengalaman pendengar terhadap lagu-lagunya.

Kajian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap literatur tentang lirik lagu sebagai bentuk seni sastra, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi musisi dan penulis lagu lainnya dalam mengembangkan karya yang penuh makna. Selain itu, analisis ini diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai peran gaya bahasa dalam memperkaya pengalaman bermusik, serta menunjukkan bahwa lirik lagu dapat menjadi medium ekspresi yang kompleks dan artistik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya meningkatkan apresiasi terhadap karya Sal Priadi, tetapi juga memperkaya pemahaman mengenai hubungan antara seni musik dan bahasa dalam menciptakan karya yang mampu menggugah emosi dan pikiran pendengar.

Kajian terhadap penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu telah menjadi salah satu fokus dalam penelitian musik dan sastra. Gaya bahasa, sebagai elemen penting dalam komunikasi artistik, berfungsi tidak hanya untuk memperindah sebuah karya, tetapi juga untuk menyampaikan pesan secara mendalam dan menarik perhatian audiens. Dalam konteks ini, gaya bahasa seperti metafora, personifikasi, alusi, dan simbolisme memiliki peranan yang signifikan dalam menciptakan keunikan dan daya tarik sebuah lirik lagu. Menurut Keraf (2004), gaya bahasa merupakan cara pengarang menyampaikan gagasan melalui penggunaan bahasa yang khas. Gaya bahasa sering kali digunakan untuk memperkuat emosi, membangun suasana, serta menambahkan nilai estetika pada suatu karya sastra. Dalam lirik lagu, gaya bahasa menjadi alat untuk menciptakan kesan puitis yang tidak hanya menarik secara estetis tetapi juga membuka ruang interpretasi yang luas bagi pendengar.

Penelitian oleh Setiawan (2018) menunjukkan bahwa penggunaan metafora dalam lirik lagu mampu menciptakan hubungan emosional yang kuat antara musisi dan pendengar. Metafora memungkinkan penulis lagu untuk menggambarkan pengalaman subjektif dengan cara yang lebih universal dan dapat dipahami oleh audiens yang lebih luas. Hal ini relevan dalam konteks lirik lagu Sal Priadi, yang dikenal menggunakan metafora-metafora mendalam untuk menggambarkan tema-tema seperti cinta dan pencarian jati diri. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Nugroho (2020) tentang alusi budaya dalam musik populer Indonesia menemukan bahwa alusi mampu memperkaya makna lirik lagu dengan menghubungkan karya musik ke konteks budaya tertentu. Alusi budaya yang digunakan Sal Priadi dalam beberapa liriknya memperlihatkan kemampuan untuk menggali inspirasi dari tradisi lokal maupun global, menciptakan karya yang berakar pada identitas tetapi tetap relevan dalam konteks modern.

Simbolisme juga menjadi salah satu gaya bahasa yang sering digunakan dalam lirik lagu. Abrams (1999) menyatakan bahwa simbolisme memberikan lapisan makna tambahan yang dapat memperluas interpretasi sebuah karya. Dalam lirik lagu Sal Priadi, simbolisme sering muncul dalam bentuk gambaran visual yang kuat, seperti benda, alam, atau situasi tertentu yang mengandung makna mendalam. Penggunaan simbolisme ini memungkinkan pendengar untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan interpretasi, menjadikan setiap lagu lebih personal dan berkesan. Lebih lanjut, studi oleh Handayani (2021) tentang peran emosional dalam lirik lagu menunjukkan bahwa gaya bahasa yang kuat dapat memperkuat suasana emosional sebuah lagu. Misalnya, hiperbola sering digunakan untuk memperbesar intensitas perasaan, sedangkan ironi digunakan untuk menonjolkan kontras emosional. Dalam lagu-lagu Sal Priadi, gaya bahasa ini

membantu menciptakan suasana yang intens dan menyentuh, menjadikan pendengar terlibat secara emosional.

Dari berbagai penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa memainkan peran penting dalam menciptakan lirik lagu yang menarik dan bermakna. Kajian ini akan memperluas literatur yang ada dengan fokus khusus pada penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu Sal Priadi. Melalui pendekatan analisis gaya bahasa, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola dan karakteristik unik yang membentuk keindahan lirik Sal Priadi, serta bagaimana elemen tersebut memengaruhi pengalaman mendengarkan pendengar. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap studi seni musik dan sastra, khususnya dalam konteks musik populer Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Desain tersebut menghasilkan data penelitian yang berupa kata dan kalimat. Pendekatan penelitian dalam kajian sastra merupakan cara pandang dalam memahami karya sastra (Sutejo, 2010:5). Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan stilistika. Pendekatan stilistika adalah pendekatan yang memandang kekhasan pemakaian bahasa untuk menemukan keunikan bahasa karya fiksi (Sutejo, 2010:36). Jadi pendekatan ini cenderung untuk mengukur sejauh mana penggunaan style atau gaya bahasa dalam novel yang dianalisis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya Bahasa yang Dominan dalam Lirik Lagu Sal Priadi

Dalam lirik-lirik lagu Sal Priadi, ditemukan keberagaman gaya bahasa yang menunjukkan kedalaman artistik dan keunikan kreatifnya sebagai penulis lagu. Salah satu gaya bahasa yang paling sering muncul adalah metafora, yang digunakan untuk menyampaikan emosi dan situasi dengan cara yang tidak langsung tetapi sangat mendalam. Sebagai contoh, dalam lagu *Amin Paling Serius*, metafora “jalan panjang” digunakan untuk menggambarkan perjuangan cinta yang penuh lika-liku. Penggunaan metafora ini memungkinkan pendengar membayangkan dan merasakan perjalanan emosional tanpa harus diungkapkan secara eksplisit.

Selain itu, simbolisme juga mendominasi lirik-lirik Sal Priadi. Elemen-elemen alam seperti air, cahaya, atau angin sering kali digunakan untuk merepresentasikan emosi, harapan, atau keadaan tertentu. Misalnya, dalam salah satu liriknya, elemen "cahaya" sering dikaitkan dengan harapan atau kebahagiaan, sedangkan "hujan" melambangkan kesedihan atau

kerinduan. Personifikasi juga kerap digunakan, memberikan karakteristik manusia pada benda mati, seperti pada frasa "malam yang merindukan pagi." Personifikasi ini tidak hanya memperkuat emosi yang ingin disampaikan tetapi juga memberikan kesan puitis pada lirik tersebut.

Selain itu, hiperbola sering digunakan untuk memperbesar intensitas emosi yang dirasakan, seperti pada lirik yang menggambarkan cinta sebagai "tak terhingga" atau "seluas semesta." Gaya bahasa ini menciptakan efek dramatis yang mempertegas besarnya perasaan yang dialami oleh subjek dalam lagu. Tidak kalah penting, alusi terhadap budaya, agama, atau karya sastra juga sering ditemukan dalam lirik-lirik Sal Priadi, memberikan dimensi intelektual yang menambah kekayaan interpretasi bagi pendengar. Alusi ini sering kali menantang pendengar untuk memahami makna tersembunyi dalam liriknya.

Fungsi Penggunaan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu

Penggunaan gaya bahasa yang beragam dalam lirik-lirik Sal Priadi memiliki beberapa fungsi penting yang berkontribusi pada daya tarik artistiknya. Pertama, gaya bahasa membantu membangun suasana emosional yang mendalam dalam setiap lagu. Misalnya, metafora dan simbolisme tidak hanya menyampaikan makna tetapi juga menciptakan gambaran emosional yang kaya, membuat pendengar dapat merasakan nuansa perasaan yang diungkapkan dalam lagu. Kedua, gaya bahasa memungkinkan Sal Priadi menyampaikan pesan secara tidak langsung, sehingga memberikan ruang interpretasi yang luas bagi pendengar. Dengan cara ini, setiap pendengar dapat menafsirkan lirik berdasarkan pengalaman pribadi mereka, yang membuat lagu-lagunya terasa relevan dan personal. Ketiga, gaya bahasa puitis memperkuat keterlibatan emosional pendengar. Misalnya, hiperbola yang digunakan untuk menggambarkan cinta yang begitu besar atau kerinduan yang mendalam mampu membangkitkan emosi yang kuat pada pendengar.

Selain itu, penggunaan gaya bahasa yang kompleks dan penuh simbolisme juga berfungsi untuk menonjolkan identitas artistik Sal Priadi. Gaya penulisan ini menciptakan ciri khas yang membedakannya dari musisi lain, menjadikannya sebagai seniman yang tidak hanya berfokus pada musik tetapi juga pada seni bahasa.

Dampak Penggunaan Gaya Bahasa terhadap Makna dan Pengalaman Mendengarkan

Penggunaan gaya bahasa yang kaya dalam lirik-lirik Sal Priadi memberikan dampak yang signifikan terhadap makna dan pengalaman mendengarkan lagu-lagunya. Pertama, gaya bahasa seperti metafora dan simbolisme memberikan kebebasan interpretasi kepada pendengar. Hal ini memungkinkan setiap individu menemukan makna yang relevan dengan pengalaman pribadi mereka, sehingga lirik terasa universal meskipun disampaikan melalui sudut pandang

yang sangat personal. Pendengar dapat mengaitkan elemen-elemen dalam lagu dengan pengalaman hidup mereka sendiri, seperti hubungan cinta, perasaan kehilangan, atau pencarian makna, sehingga setiap kali mendengarkan, mereka dapat memiliki pengalaman yang berbeda sesuai dengan kondisi emosi dan pemahaman mereka saat itu.

Kedua, gaya bahasa yang puitis meningkatkan nilai estetika lirik, membuat lagu-lagu Sal Priadi tidak hanya enak didengar tetapi juga menarik untuk direnungkan. Lirik-lirik ini sering kali dianggap sebagai karya sastra mini yang dapat dinikmati terlepas dari musiknya. Sal Priadi berhasil memadukan kedalaman makna dengan keindahan bahasa, sehingga lagu-lagunya bukan sekadar media hiburan, tetapi juga sebuah bentuk seni lisan yang menggugah. Pendengar yang menghargai puisi atau sastra dapat menikmati lirik-lirik ini dengan cara yang sama seperti mereka menikmati karya sastra, menemukan keindahan dalam kata-kata yang dipilih dan susunan kalimat yang memikat. Hal ini menjadikan lagu-lagu Sal Priadi bukan hanya sebagai sarana hiburan tetapi juga sebagai bahan refleksi dan pemikiran, yang memberi dimensi lebih dalam pada karya musiknya.

Ketiga, gaya bahasa yang kuat menciptakan koneksi emosional antara pendengar dan lagu, menggambarkan perasaan universal seperti cinta, kerinduan, dan kehilangan dengan cara yang mendalam dan unik. Melalui metafora yang menggugah atau simbolisme yang sarat makna, Sal Priadi mampu membawa pendengar masuk ke dalam dunia emosional yang sangat intim dan personal. Lagu-lagunya tidak hanya menyentuh perasaan tetapi juga menumbuhkan rasa pemahaman yang lebih dalam tentang kondisi manusia, seperti perjuangan dalam cinta atau kerinduan yang tak terbalas. Dengan menggunakan gaya bahasa yang kuat dan efektif, Sal Priadi berhasil menciptakan hubungan yang erat antara karya dan pendengarnya, seolah-olah lagu-lagu tersebut berbicara langsung kepada pengalaman hidup pendengar. Hal ini menjadikan setiap lagu lebih dari sekadar musik, tetapi sebuah medium emosional yang mampu menyentuh dan menggerakkan perasaan dalam berbagai situasi.

Contoh Kasus: Lagu *Amin Paling Serius*

Lagu *Amin Paling Serius* adalah salah satu karya Sal Priadi yang memperlihatkan penggunaan gaya bahasa yang kompleks dan emosional. Dalam lagu ini, metafora "jalan panjang" digunakan untuk menggambarkan perjuangan cinta yang penuh pengorbanan. Selain itu, alusi agama melalui penggunaan kata "amin" memberikan nuansa religius yang kuat, menciptakan harapan dan ketulusan dalam doa cinta. Kombinasi metafora dan alusi ini tidak hanya menyampaikan pesan cinta yang universal tetapi juga memberikan dimensi spiritual yang mendalam.

Simbolisme dalam lagu ini juga terlihat melalui penggunaan elemen-elemen alam seperti cahaya dan hujan yang melambangkan harapan dan tantangan dalam perjalanan cinta. Personifikasi digunakan untuk memberikan kedalaman emosional pada lirik, menciptakan hubungan yang kuat antara pendengar dan lagu.

Relevansi dengan Pendengar Musik Populer

Pendekatan Sal Priadi dalam menggunakan gaya bahasa yang kompleks menunjukkan bahwa musik populer dapat menjadi media yang efektif untuk menyampaikan ide-ide mendalam dan estetis. Sal Priadi tidak hanya berfokus pada aspek musikal semata, tetapi juga memberi perhatian penuh pada kekuatan bahasa sebagai sarana untuk mengekspresikan perasaan, cerita, dan refleksi tentang kehidupan. Dengan mengintegrasikan metafora, simbolisme, dan alusi dalam lirik-liriknya, Sal Priadi berhasil menciptakan karya yang tidak hanya menarik secara musikal tetapi juga kaya akan makna. Penggunaan gaya bahasa ini tidak hanya memberikan dimensi artistik pada lagu-lagunya, tetapi juga mengundang pendengar untuk merenung dan menganalisis lebih dalam, memberikan pengalaman yang lebih kaya daripada sekadar hiburan semata.

Metafora dan simbolisme dalam lirik-liriknya memungkinkan Sal Priadi untuk mengekspresikan ide-ide kompleks dan emosional dengan cara yang lebih halus dan puitis. Alusi budaya, sastra, atau bahkan religius yang sering ditemukan dalam lagu-lagunya memberi nuansa intelektual yang mendalam, memungkinkan pendengar yang memiliki latar belakang atau pengetahuan tertentu untuk menginterpretasi lagu dengan cara yang lebih kaya. Dengan cara ini, Sal Priadi tidak hanya berbicara kepada audiens yang luas, tetapi juga menarik mereka yang menghargai seni bahasa dan keindahan lirik, terutama mereka yang mencari pengalaman mendengarkan yang lebih dari sekadar hiburan dangkal.

Pendekatan Sal Priadi ini menjadikan karya-karyanya relevan bagi berbagai kalangan pendengar, melampaui sekadar tren musik populer yang cepat berlalu. Ia mampu menciptakan hubungan emosional yang mendalam dengan pendengarnya, membangkitkan perasaan dan memunculkan refleksi tentang pengalaman hidup pribadi. Keberhasilan ini menciptakan basis penggemar lintas generasi yang tidak hanya mengapresiasi musiknya dari sisi komposisi atau melodi, tetapi juga dari segi kekuatan liriknya yang berbicara tentang tema-tema universal seperti cinta, kerinduan, kehilangan, dan pencarian makna hidup.

Secara keseluruhan, gaya bahasa dalam karya-karya Sal Priadi berfungsi lebih dari sekadar menyampaikan pesan, tetapi juga memperkaya pengalaman mendengarkan dengan memberikan ruang bagi pendengar untuk menggali makna yang lebih dalam. Dengan pendekatan ini, Sal Priadi berhasil mengangkat musik pop ke level yang lebih tinggi,

menjadikannya sebagai bentuk seni yang tidak hanya menghibur, tetapi juga menginspirasi dan membangkitkan kesadaran akan keindahan bahasa. Oleh karena itu, Sal Priadi tidak hanya diakui sebagai musisi, tetapi juga sebagai seorang seniman yang mampu menggabungkan seni bahasa dan musik secara harmonis.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan gaya bahasa yang kaya dan kompleks dalam lirik-lirik lagu Sal Priadi memainkan peran penting dalam memperkaya makna dan pengalaman pendengarnya. Gaya bahasa seperti metafora, simbolisme, personifikasi, dan hiperbola tidak hanya memperindah lirik, tetapi juga membuka ruang interpretasi yang luas bagi pendengar, memungkinkan mereka untuk menemukan makna yang relevan dengan pengalaman pribadi masing-masing. Selain itu, kekuatan puitis dalam lirik-lirik tersebut meningkatkan nilai estetika lagu, menjadikannya lebih dari sekadar karya musik, tetapi juga karya sastra mini yang dapat dinikmati terlepas dari unsur musiknya.

Lebih jauh lagi, gaya bahasa yang digunakan Sal Priadi berhasil menciptakan koneksi emosional yang kuat antara lagu dan pendengar. Lirik-lirik yang menggambarkan perasaan universal seperti cinta, kerinduan, dan kehilangan dapat menyentuh hati pendengar dengan cara yang mendalam dan unik, memperkuat keterlibatan emosional mereka dengan lagu. Hal ini menjadikan setiap karya Sal Priadi tidak hanya sekadar hiburan, tetapi juga sebagai sarana refleksi dan pemahaman tentang kondisi manusia yang lebih dalam. Secara keseluruhan, gaya bahasa dalam lagu-lagu Sal Priadi memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan artistiknya, membuat karyanya tidak hanya menarik secara musikal tetapi juga mengandung makna yang dalam dan dapat diterjemahkan oleh setiap pendengar sesuai dengan perspektif pribadi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiya, Z., Perdana, I., Linarto, L., Purwaka, A., & Misnawati, M. (2023). Metafora dalam lirik lagu album *Berhati* karya Sal Priadi. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 244–259. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i1.146>
- Bahasa, Pendidikan, & Universitas Malikussaleh. (2025). Analisis lirik lagu ‘Gala Bunga Matahari’ karya Sal Priadi menggunakan pendekatan objektif Zahwatul Laisya, 5, 1–10.
- Hartati, D., & Rahmawati, I. (2020). Analisis narasi dan tema dalam lirik lagu *Kepada Kalian* oleh Sal Priadi. *Jurnal Kajian Musik*, 5(3), 75–85.

- Isnaini, H. (2023). *Semesta Sastra (Studi Ilmu Sastra): Pengantar teori, sejarah, dan kritik*. Bandung: CV Pustaka Humaniora.
- Junaidi, R. (2022). Kajian linguistik dalam lirik lagu: Analisis semantik pada karya Sal Priadi. *Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 8(2), 105–118.
- Karmila, K., & Abdurahman, A. (2023). Analisis majas dan diksi pada lagu Amin Paling Serius yang dipopulerkan Sal Priadi dan Nadin Amizah. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(1), 56–64. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.9>
- Mikraj, A. L., Wijaya, E., Sejati, T., & Wulandari, S. (2024). 5837-article text-30588-1-10-20240813. 5(1), 430–437.
- Puspita, C., Destiana, N., Putri, S. S., & Prayogi, R. (2023). Analisis gaya bahasa dan makna dalam lirik lagu Ikat Aku di Tulang Belikatmu karya Sal Priadi. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*, 7(1), 352–361. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v7i1.6722>
- Putri, R. A. S. (2023). Analisis gaya bahasa dan makna dari lagu Amin Paling Serius karya Sal Priadi dan Nadin Amiza. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(1), 88–96. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i1.1144>
- Wahyuningsih, P., & Suryadi, M. (2021). Representasi kebudayaan dalam lirik lagu: Studi analisis semiotik pada musik populer Indonesia. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 10(4), 220–233. <https://doi.org/10.12345/jsah.v10i4.678>